

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saham merupakan salah satu instrument keuangan yang saat ini sedang digemari oleh masyarakat luas sebagai sarana investasi . Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan Tendelilin,(2017). Masyarakat memanfaatkan saham sebagai salah bentuk investasi untuk mendapatkan keuntungan. Terdapat golongan masyarakat yang aktif melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia yaitu, kalangan anak muda . Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengungkapkan pertumbuhan investor pasar modal di Indonesia mencapai 12% yang dihitung dari tahun 2020 sampai akhir 2023, dengan jumlah investor tumbuh dari sebelumnya berjumlah 3 (tiga) juta investor menjadi 11,5 juta per agustus 2023 dimana, sekitar 56% investor berasal dari kalangan anak muda.(Cindy Mutia Annur 2023)

Perkembangan yang cukup signifikan di pasar modal terutama pada aktivitas investasi saham memberikan dampak positif yang tidak hanya dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai investor namun juga perusahaan selaku emiten saham yang menjual saham nya di Bursa Efek Indonesia. Dampak positif utama aktivitas investasi bagi masyarakat sebagai investor saham ialah mendapatkan return (keuntungan) dari investasi yang dilakukan. Sedangkan, untuk perusahaan , hasil penjualan lembaran saham perusahaan dapat digunakan perusahaan sebagai modal tambahan perusahaan yang dapat digunakan untuk memperbesar bisnis perusahaan dan menguatkan likuiditas perusahaan. Hubungan timbal balik ini tentunya sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak yaitu investor dan pemilik perusahaan dikarenakan sama sama memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan kedua belah pihak.

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai pihak yang mempertemukan penawaran dari para emiten kepada para investor yang membeli saham di Bursa Efek Indonesia. Pada Bursa Efek Indonesia diperdagangkan saham-saham dari

berbagai perusahaan dalam 11 sektor usaha seperti : sektor energy, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non-primer, kesehatan, keuangan, properti & real Estate, teknologi, infrastruktur serta transportasi logistik. Harga saham dari berbagai emiten tersebut nantinya akan membentuk IHSG (Indeks harga saham gabungan). IHSG merupakan indeks pergerakan rata-rata seluruh saham yang ada di dalam bursa efek.(Susi Setiawati 2024)

Menurut Muhammad Nadif Rido ,Amrulah AB, Rusdiah Iskandar (2022) Pergerakan harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disebabkan oleh faktor internal dan external. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan yang dapat menyebabkan harga saham dapat bergerak secara fluktuatif biasanya disebabkan oleh perubahan harga produk, perubahan susunan penanggung jawab perusahaan, dan lain sebagainya. Sedangkan, faktor external terjadi diluar kemampuan perusahaan seperti adanya perubahan kondisi ekonomi, regulasi pemerintah dan lain sebagainya. Selain faktor-faktor tersebut, saat ini pergerakan harga saham dapat disebabkan oleh isu-isu yang saat ini berkembang dimasyarakat yang memiliki dampak positif dan negatif terhadap pergerakan harga saham.

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembentukan nilai Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) dan memberikan kontribusi besar dalam pembangunan ekonomi di Indonesia ialah sektor keuangan, terkhusus pada sektor industri perbankan. Menurut Ikatan Perbankan Indonesia (2018:4) mendefinisikan Bank sebagai lembaga yang diberikan izin oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk dapat memberikan kredit kepada para debitur dengan memperhatikan tingkat risiko yang dapat terjadi dari setiap realisasi kredit yang tersalurkan. Bank memberikan kemudahan akses permodalan dan kredit kepada masyarakat, perusahaan dan lembaga sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan informasi dari Global Economic Projection Juni 2023 proyeksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia berkisar 4,9% dimana pertumbuhan ekonomi ini jauh lebih bagus dibandingkan perkiraan sebelumnya yang hanya berkisar 4%. (Aulia Mutiara 2023)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus mengalami peningkatan tentunya disebabkan oleh berbagai macam faktor salah satunya pemberian kredit bank kepada masyarakat . Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerangkan pada akhir september 2023, bahwa pertumbuhan kredit yang telah disalurkan pihak bank kepada masyarakat maupun dunia usaha mengalami peningkatan sebesar 8,96% secara tahunan (yoy) dengan nilai setara Rp 6,837 triliun. Peningkatan ini tentunya akan terus meningkat sampai akhir desember 2023. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai pihak regulator terus menyatakan optimisme terhadap target pertumbuhan kredit bank mencapai 9%-11% diakhir tahun 2023. (OJK 2024)

Peningkatan jumlah kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat maupun dunia usaha tentunya memberikan dampak positif juga untuk Bank. Peningkatan kredit memberikan efek di sisi pendapatan bank melalui perolehan pendapatan bunga. Berdasarkan informasi data annual report yang telah dipublish, saham- saham perbankan memiliki tingkat profitabilitas yang cukup tinggi. Pada akhir tahun 2023 PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) mencatat laba bersih Rp 55,06 Triliun, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) berhasil mencatatkan laba bersih Rp 48,6 Triliun, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) berhasil membukukan laba bersih Rp 20,9 Triliun, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) berhasil mendapatkan laba bersih sebesar Rp 51,4 Triliun dan PT Bank Tabungan Negara berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp 3,5 Triliun. (CNBC 2024)

Tingkat laba bersih (net income) bank yang tinggi salah satunya di perolehan dari hasil pendapatan bunga yang tinggi.. Pendapatan bunga merupakan salah satu ukuran yang mengukut tingkat profitabilitas bank. Ketika tingkat profitabilitas bank bagus maka, bisa dicerminkan bahwa bank tersebut berkinerja baik. Laba bersih bank yang tinggi juga bisa disebabkan oleh manajemen risiko kredit yang tepat, dimana bank mampu untuk mencegah terjadi risiko gagal bayar dari kredit yang telah tersalurkan. Laba bersih bank memiliki dampak kepada investor maupun pemegang saham bank. Investor sendiri memiliki dua tujuan dalam investasi saham yaitu mendapatkan dividen atau mendapatkan keuntungan dari selisih harga saham (capital gain). Terdapat berbagai model yang dapat

digunakan investor untuk dapat memprediksi valuasi nilai dari harga saham di masa yang akan datang dengan menggunakan teknik analisis fundamental dan analisis teknikal.

Menurut Mamduh M.Nahafi, Abdul Halim (2018:7) analisa fundamental ialah analisis risiko yang difokuskan pada kemampuan perusahaan melewati masa-masa sulit dan kemudian memproyeksikan kemampuan ini untuk periode-periode mendatang. Teknik memperkirakan kemungkinan harga saham pada periode mendatang dengan melakukan model peramalan terhadap harga saham melalui penaksir harga variable perusahaan dan melakukan estimasi terhadap komponen fundamental perusahaan yang dapat dilihat angkanya melalui laporan keuangan perusahaan. Dari analisis ini dapat dimungkinkan terjadi pengaruh fundamental perusahaan terhadap harga saham ditahun berikutnya. Dengan kata lain harga saham yang di tawarkan di bursa dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai sebenarnya sehingga, penilaian nilai wajar saham diperlukan agar pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan secara tepat. Kenaikan harga saham terjadi jika, harga saham saat ini berada di bawah nilai intrinsiknya (undervalued), dan penurunan harga saham akan terjadi bila harga saat ini berada di atas nilai intrinsiknya (overvalued) serta jika harga saham bank saat ini nilainya sama dengan nilai instrinsik sahamnya, saham tersebut dalam keadaan (fairvalued). Nilai intrinsik saham merupakan present value dari keseluruhan porsi laba yang akan diterima investor di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur nilai saham bank apakah dalam kondisi undervalued, fairvalued dan overvalued digunakan dua metode yaitu *Price to Book Value* (PBV), dan *Price Earning Ratio* (PER). Pertama, pendekatan *Price earning ratio* (PER). PER merupakan model perbandingan yang membandingkan antara harga saham saat ini dengan laba per lembar saham yang baru saja dibagikan tahun sebelumnya. PER sendiri mencerminkan sebagai uang yang harus dibayar oleh investor untuk mendapatkan setiap rupiah laba yang didapatkan oleh perusahaan penerbit saham. Jika perusahaan memiliki prospek pertumbuhan laba yang tinggi dan risiko yang rendah maka, nilai PER yang akan dihasilkan tinggi,

hal ini disebabkan karena, investor bersedia membayar tinggi untuk setiap rupiah laba yang akan didapatkannya dari penerbit saham. Oleh sebab itu, harga saham di masa yang akan datang dapat diprediksi dengan nilai PER yang ada saat ini.

Kedua, pendekatan Price book value (PBV). Menurut Tendelilin (2017), hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham dikarenakan secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Melalui *Price to Book Value* (PBV) investor akan menilai perusahaan modal perusahaan dan jumlah saham beredar. *Price to Book Value* (PBV) dapat memberikan gambaran kepada para investor ketika perusahaan berada pada keadaan dilikuidasi pada saat ini, dimana para pemegang saham akan mendapatkan pengembalian dana sebesar total aset dikurangi seluruh hutang dibagi dengan jumlah saham beredar, atau sebesar modal perusahaan dibagi jumlah saham beredar atau Book Value per Share (BVS).

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan objek perusahaan sektor perbankan dikarenakan, sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang cukup sering memberikan dividen kepada para pemegang saham. Sektor perbankan juga menjadi sektor yang memiliki peran penting dalam pembentukan harga ISHG (Indeks harga saham gabungan) dimana secara umum jika, sektor perbankan mengalami penurunan pada harga sahamnya, akan berdampak pada penurunan nilai IHSG dan sebaliknya jika sektor perbankan sedang mengalami kenaikan harga maka, harga nilai IHSG akan mengalami peningkatan. Selain itu, pada saat ini saham sektor perbankan memiliki kinerja yang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan data yang di publish oleh Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa saham sektor perbankan yang masuk dalam kategori Indeks LQ45.

Indeks LQ 45 merupakan indeks yang berisikan 45 saham yang sering diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia. Beberapa saham sektor perbankan yang masuk kedalam LQ45 pada akhir tahun Desember 2022 yaitu ; PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI),

PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI), PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTPN) dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI). Terdapat berbagai faktor saham-saham bank diatas masuk kedalam LQ45 salah satunya yaitu, kinerja operasional dari emitmen sangat baik dibandingkan dari saham-saham lainnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Kinerja operasional bisnis. Tentunya dengan kinerja operasional bisnis yang bagus diharapkan akan mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi sehingga, dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Penelitian ini akan pengaruh analisa fundamental dan analisa kewajaran nilai saham pada sektor perbankan. Pada penelitian ini akan mengathui pengaruh Earning Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVPS) , Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham dan menilai kewajaran nilai saham Price Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER). Dari masing-masing model yang akan dihitung akan menghasilkan nilai intrinsik saham yang dihitung dengan berdasarkan model-model tersebut. Setelah diketahui nilai saham yang dihasilkan dari model-model tersebut maka,akan dilakukan perbandingan dengan harga saham-sahamnya untuk dapat diketahui penyimpangan yang paling kecil.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “ **Dampak Nilai Fundamental Terhadap Harga Saham dan Analisa Kewajaran Nilai Saham Pada Sektor Perbankan Tahun 2020 – 2022** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat kemungkinan saham-saham sektor perbankan berada pada kondisi Undervalued, Fairvalued atau Overvalued di lihat dari nilai intrinsik nya.

2. Saham – saham sektor perbankan dapat diprediksikan nilai sahamnya menggunakan metode Price Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER).
3. Terdapat pengaruh Earning per share, Book Value Per Share, Indeks Harga Saham Gabungan dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham bank.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis merumuskan permasalahan adalah :

1. Apakah harga saham sektor perbankan yang terjadi dipasar sedang mengalami undervalued, fairvalued, atau overvalued jika dibandingkan dengan nilai instrinsiknya yang dihitung berdasarkan metode Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) ?
2. Metode mana yang paling tepat dalam menilai nilai saham sektor Perbankan apakah PER atau PBV?
3. Variabel apa yang paling berpengaruh dengan harga Book Value Per Share, Indeks Harga Saham Gabungan dan Debt to Equity Ratio ?

1.4 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi topik permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini saya membatasi dengan memfokuskan penelitian pada **“Dampak Nilai Fundamental Terhadap Harga Saham dan Analisa Kewajaran Nilai Saham Pada Sektor Perbankan Tahun 2020 – 2022 “**

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui nilai intrinsik saham sektor perbankan yang diukur menggunakan model Price Earning Ratio dan Price Book Value
2. Mengetahui nilai saham sektor perbankan saat ini sedang mengalami undervalued, fairvalued, atau overvalued jika dibandingkan dengan nilai intrinsiknya yang dihitung berdasarkan metode PER, dan PBV.
3. Metode mana yang paling tepat dalam menilai nilai saham sektor Perbankan apakah PER atau PBV
3. Mengetahui hubungan Earning per share, Book Value Per Share, Indeks Harga Saham Gabungan dan Debt to Equity Ratio terhadap saham-saham sektor perbankan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat dalam ilmu akuntansi khususnya pada pembahasan terkait return harga saham dan kondisi harga saham pada sektor perbankan, sehingga, investor dapat mengetahui tingkat keuntungan yang didapatkan jika menempatkan dana pada instrument investasi saham sektor perbankan.
- b. Penelitian ini juga diharapkan menjadi pengetahuan untuk peneliti dan sebagai bentuk perwujudan implementasi ilmu yang selama ini telah diperoleh dalam proses perkuliahan.
- c. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi investor dalam keputusan berinvestasi pada saham khususnya pada sektor perbankan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian bermanfaat dalam pengetahuan dan pemahaman bagi para pembaca, terkait kondisi harga saham sektor perbankan pada tahun 2020-2022 sehingga dapat membantu keputusan berinvestasi.

1.6.3 Bagi Perusahaan

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan serta kesejahteraan para investor maupun pemegang saham.

1.7 Sistematika Penulisan

Bentuk sistematika penulisan skripsi dibuat sesederhana mungkin, dengan tidak mengurangi sedikitpun pentingnya inti permasalahan, dengan maksud dan tujuan agar penelitian ini lebih mudah menerangkan berbagai permasalahan menjadi lebih terarah pada sasaran yang dituju. Ada beberapa bab dalam penulisan ini, antara lain yaitu :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pembahasan terkait dengan latar belakang riset, rumusan permasalahan, tujuan riset, Batasan permasalahan beserta sistematika penulisan .

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini menjelaskan secara umum mengenai tinjauan Pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran dengan jurnal ilmiah, buku ilmiah, dan sumber lainnya yang nantinya mendukung penelitian ini.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi pembahasan terkait populasi maupun sampel riser, jenis data yang diimplementasikan dalam riset, desain riset, teknik penganalisaan data yang diimplemntasikan dalam riset dan teknik pengolahan data.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode yang diimplementasikan dalam riset. Selain itu, pada bagian ini akan dipaparkan hasil pengolahan dan penganalisaan data.

5. BAB V : PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan maupun saran yang dibuat oleh penulis yang nantinya berguna bagi pihak manapun yang menggunakan riset ini.

